

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN OTOBUS HARAPAN JAYA TAHUN 1977 – 2000

Ardian Tiofani

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : ardiantiofani@mhs.unesa.ac.id

Wisnu

S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Masuknya kendaraan mesin pada tahun 1970-an di Tulungagung, menjadikan becak, dokar dan oplet tidak lagi menjadi satu-satunya alat transportasi umum bagi warga Tulungagung. Kendaraan mesin yang kemudian digunakan sebagai sarana transportasi ini di pelopori oleh Perusahaan Otobus Harapan Jaya. Sejarah PO harapan jaya sendiri juga tidak lepas dari kerja keras Harjaya Cahyana. Diawal pendiriannya tahun 1977, PO Harapan Jaya hanya mengandalkan 3 unit armada saja. Tiga bus ini digunakan untuk melayani trayek Surabaya-Kediri-Tulungagung PP. Namun berkat ketekunan dan usaha keras Harjaya, PO Harapan Jaya mampu melebarkan jangkauannya dan menjadikan PO ini menjadi kebanggaan masyarakat Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menjelaskan perkembangan Perusahaan Otobus Harapan Jaya di Tulungagung pada tahun 1977–2000 (2) Untuk mendeskripsikan peranan Perusahaan Otobus Harapan Jaya dalam menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tulungagung pada tahun 1977 – 2000.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian terhadap data dan fakta yang objektif agar sesuai dengan tujuan penelitian dengan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dari masa lampau yang mendasarkan pada empat tahapan yaitu : Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Dengan semakin mudahnya mobilitas, maka interaksi yang terjadi antar warga luar Tulungagung dan warga Tulungagung menjadi lebih mudah. Mudahnya transportasi juga membuka daerah pedalaman terhadap dunia luar sehingga modernisasi dapat merambah sampai pedesaan.

Secara tidak langsung, keberadaan PO harapan Jaya membawa dampak positif bagi perkembangan kehidupan masyarakat Tulungagung dalam kurun waktu 1977 – 2000

Kata kunci : Perkembangan dan Perusahaan PO Harapan Jaya

ABSTRACT

The entry of machine vehicles in the 1970s in Tulungagung town made pedicab, horse-drawn buggy and oplet or classic car become no longer the only means of public transportation for Tulungagung residents. Then the machine vehicle which was used as a means of transportation was pioneered by the Harapan Jaya Otobus Company. The history of the Otobus Company itself cannot be separated from the hard work of Harjaya Cahyana who set up the company in 1977. The Harapan Jaya Otobus Company only relied on 3 fleet units at that time. These three buses were used to serve the back and forth route from Surabaya-Kediri-Tulungagung. Because of Harjaya's perseverance and his hard work, the company was gradually able to widen the reach of route and made it become the pride of Tulungagung society.

This research aims to: (1) To explain the development of the Harapan Jaya Otobus Company in Tulungagung in 1977-2000 (2) To describe the role of the Harapan Jaya Otobus Company in supporting the socio-economic life of Tulungagung society in 1977-2000.

This research uses the historical method. The historical method is a method used to conduct research on objective data and facts to suit the research objectives by the process of critically examining and analyzing records from the past based on four stages: Heuristics, source criticism, interpretation, and historiography.

As mobility becomes easier, the interaction among people out of Tulungagung town with Tulungagung residents becomes easier. The ease of transportation also makes the people who live in rural area go to the town so fast that the modernization can extend to the countryside.

Indirectly, the existence of the Harapan Jaya Otobus Company has a positive impact on the development of Tulungagung society in the period of 1977 - 2000

Keywords: *The Development and the Harapan Jaya Otobus Company*

PENDAHULUAN

Di zaman modern sekarang ini masyarakat dituntut untuk bergerak lebih cepat dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, baik teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi. Hal ini dibuktikan dengan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditandai dengan tumbuhnya industri dalam berbagai sektor, salah satunya adalah sektor jasa. Dalam hal ini sektor jasa yang sangat berpengaruh dan dominan pada pergerakan kemajuan ekonomi suatu negara adalah sektor jasa dalam bidang transportasi. Tanpa adanya sarana transportasi yang memadai dan modern maka pergerakan ekonomi antar wilayah suatu negara tidak akan berjalan dengan pesat dan baik. Melalui jasa transportasi, dalam hal ini perusahaan otobus, masyarakat dan barang akan berpindah lebih mudah dan cepat dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Transportasi di gunakan untuk memudahkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari.¹

Transportasi memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, dan tercemin pada kebutuhan mobilitas seluruh sektor dan wilayah. Maka dari itu dengan sistem transportasi yang baik maka akan dapat menunjang perkembangan kemajuan suatu daerah. Sarana transportasi dalam hal ini bisa berupa transportasi darat, air dan udara yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, apalagi untuk masyarakat yang tinggal di area kabupaten. Di kabupaten Tulungagung Perusahaan otobus Harapan Jaya telah banyak membantu masyarakat dalam mengangkut orang dan barang bergerak atau berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Masuknya kendaraan mesin pada tahun 1970-an di Tulungagung, menjadikan becak, dokar, cikar, truk, dan oplet bukan lagi alat transportasi satu-satunya yang menjadi alat transportasi umum bagi warga Tulungagung. Walau penggunaan kendaraan mesin hanya digunakan oleh sebagian besar masyarakat namun tetap saja intensitas penggunaan becak, dokar, cikar, truk, dan oplet mulai menurun, karena banyak kendaraan pribadi yaitu berupa sepeda motor dan beberapa mobil, juga perusahaan-perusahaan otobus mulai muncul.

Pengusaha otobus di Tulungagung khususnya PO Harapan Jaya tidak hanya melayani untuk pariwisata yang ada di Tulungagung tetapi juga daerah luar Tulungagung dan sekitarnya. Di kabupaten Tulungagung terdapat satu perusahaan otobus raksasa yang menguasai transportasi di Tulungagung yaitu PO Harapan Jaya. Sejarah perusahaan otobus Harapan Jaya sendiri juga tidak lepas dari kerja keras bapak Harjaya Cahyana. PO Harapan Jaya dimulai sejak tahun 1977 di Tulungagung. Di awal pendiriannya, PO Harapan Jaya hanya mengandalkan 3

unit armada saja. Tiga bus ini digunakan untuk melayani trayek Surabaya-Tulungagung PP, namun berkat ketekunan dan usaha keras bapak Harjaya Cahyana, PO Harapan Jaya mampu melebarkan jangkauannya dengan mengembangkan trayek ke daerah lain. Pada tahun 1993, PO Harapan Jaya memberanikan diri untuk membuka trayek Tulungagung-Jakarta PP bahkan ke Lampung dan Palembang.

Sebagai PO yang profesional dan berdaya saing tinggi, maka kiat sukses yang telah terbentuk hingga sekarang bukanlah tanpa arah dan tujuan melainkan tercemin dalam visi misi perusahaan yang dengan jelas dan nyata sangat menjunjung tinggi sebuah nilai seni pelayanan dan kepuasan pelanggannya.. Dalam rangka pelayanan yang optimal demi terciptanya kepuasan pelanggan, maka PO Harapan Jaya membuat program-program handalan guna bisa menarik simpati masyarakat. Selain membuka bus kelas ekonomi dan patas ac, po harapan jaya juga membuka kelas executive, super luxury, vip dan sleeper class.²

Setiap perusahaan otobus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dengan fasilitas yang memadai bagi konsumen agar mereka merasa puas terhadap jasa yang mereka rasakan dan diharapkan mereka akan menjadi pelanggan setia perusahaan transportasi tersebut. Jadi, Sebuah perusahaan harus memberikan kualitas pelayanan sebaik mungkin agar kepuasan pelanggan dapat terjaga dengan baik.. Dengan demikian perusahaan dapat terus memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan sesuai kebutuhan dan harapan dari pelanggan agar dapat tercapainya kepuasan pelanggan.

Mereka berupaya keras menarik minat konsumen/pengguna agar mau menggunakan jasa produk yang dihasilkan oleh mereka. Sedangkan pengguna jasa khususnya bus selalu ingin mendapatkan kebutuhan transportasi yang nyaman, cepat, dengan harga yang terjangkau dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi mereka.³ Peralihan penggunaan transportasi darat di Tulungagung dari becak, dokar, cikar, truk, dan oplet atau Pe-Se ke bus ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu waktu tempuh yang semakin cepat dengan jarak tempuh yang semakin jauh dengan menggunakan bus tentu lebih dipilih karena lebih efisien dan barang yang diangkut pun semakin banyak.

Dengan melihat hal-hal tersebut diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang sejarah perkembangan PO Harapan Jaya dengan judul penelitian "*Perkembangan Perusahaan Otobus Harapan Jaya Tahun 1977-2000*".

Kajian Pustaka

¹Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta : Grasindo, 2005), hlm. 23.

²Mu'tadin Zainul, *Sejarah PO Harapan Jaya*. Dalam : <http://ayonaikbis.com/sejarah-po-harapan-jaya/2002>, diakses 10 Agustus 2019. hlm. 14

³Nasichudin Chanif, *Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Persepsi terhadap kepuasan Konsumen Bus Harapan Jaya di Tulungagung*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi, Kediri: UNP PGRI, 2018, hlm.20

1. Pengertian transportasi

a) Menurut Herry Gunawan (2014), transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana.⁴

b) Menurut Morlok (1988), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ketempat lain. Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (derived demand) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditas atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan transportasi baru akan ada apabila terdapat faktor-faktor pendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain.⁵

c) Menurut Steenbrink (1974), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis.⁶

2. Fungsi transportasi

Alat transportasi ini memiliki beberapa fungsi utama bagi manusia. Di bawah ini merupakan beberapa fungsi transportasi diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai alat untuk memudahkan kegiatan manusia sehari-hari. Sebagai alat untuk melancarkan proses perpindahan manusia dan atau barang keperluan manusia.

b. Sebagai media yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pemukiman di daerah tertentu.

c. Sebagai media yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional melalui bisnis jasa transportasi.

3. Manfaat transportasi

Secara umum, manfaat ini dapat dibagi menjadi empat (4). Dua manfaat transportasi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Ekonomi

Seperti kita ketahui bahwa sebagian besar kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia itu membutuhkan transportasi dalam memindahkan manusia, hewan serta barang. Artinya, tiap-tiap transaksi ekonomi yang terjadi itu melibatkan bisnis jasa angkutan. Tanpa adanya jasa transportasi tersebut maka kegiatan atau aktivitas ekonomi itu akan berjalan sangat lambat, atau juga bahkan bisa jadi lumpuh.

2. Manfaat Bagi Sosial

Manusia ini merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan antara satu sama lainnya. Dengan adanya transportasi ini maka akan memudahkan didalam berinteraksi satu sama lain.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sejarah kritis (critical history). Louis Gottschalk menyatakan bahwa metode sejarah kritis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dari masa lampau yang mendasarkan pada empat tahapan pokok. Yaitu:

Heuristik adalah teknik yang dirancang untuk memecahkan masalah yang mengabaikan apakah solusi dapat dibuktikan benar, tapi yang biasanya menghasilkan solusi yang baik atau memecahkan masalah yang lebih sederhana yang mengandung atau memotong dengan pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Kritik Sumber ini bertujuan untuk mencari otentitas atau keaslian data-data yang diperoleh langkah ini dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang dimunculkan dari data-data yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan tema yang dibahas.

Historiografi yaitu proses penulisan sejarah sebagai langkah akhir dari penelitian sejarah.

I. ADMINISTRASI WILAYAH KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1977-2000

Pemerintah Kabupaten Tulungagung berkedudukan di Jalan Ahmad Yani Timur Nomor 37, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki prasarana jalan yang terdiri dari jalan kabupaten dan jalan negara, kondisi jalan berdasarkan data dari Dinas PU/PPW Kabupaten Tulungagung terdiri dari tiga kondisi yaitu kondisi baik 1,45 persen, kondisi sedang 6,62 persen, dan kondisi rusak ringan 9,93 persen.

Kondisi Kabupaten Tulungagung dilihat dari aspek fisik wilayah dapat diidentifikasi atas beberapa kriteria fisik. Kriteria fisik tersebut yang akan menentukan ciri-ciri wilayah yang ada di berbagai kawasan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat (111°43' - 112°07') Bujur Timur dan (7°51' - 8°18') Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung Greenwich Inggris. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar 1.150,41 Km² (115.050 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut: sebelah utara adalah kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar, di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Blitar, di sebelah selatan adalah samudera Hindia/Indonesia dan di sebelah barat adalah kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.

Prasarana jalan merupakan barang publik yang harus dapat dirasakan keberadaannya oleh seluruh lapisan masyarakat Tulungagung maka sebagai konsekuensinya hak penguasaan dan wewenang pengadaan prasarana jalan umumnya dilakukan oleh Dinas PU Bina

⁴Herry Gunawan, *Pengantar Transportasi Dan Logistik*, (Jakarta Pusat : PT Rajawali Pres, 2014), hlm. 64

⁵Morlok Edward, *Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 1988), hlm. 89

⁶Steenbrink, *Manajemen Transportasi Darat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1974), hlm. 35.

Marga dan diharapkan setiap daerah mampu mengembangkan sistem penye-lenggaraan pelayanan kepada masya-rakat yang lebih akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu bidang pembangunan yang diserahkan pelaksanaannya kepada daerah sesuai dengan UU No. 38 Tahun 2004 adalah bidang pekerjaan umum termasuk diantaranya mengenai jalan kabupaten.

Keberadaan jaringan transportasi di Kabupaten Tulungagung, pada hakekatnya adalah untuk mengoptimal-kan pergerakan barang dan jasa antar wilayah, pengangkutan hasil-hasil baik pertanian maupun indsutri menuju tempat pemasaran barang. Secara hirarkis dalam sistem jalan primer yang ada di Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan fungsi dan peran lokasi yang dihubungkan dan besarnya skala kegiatan pusat-pusat pelayanan. Perlu peningkatan kapasitas dan kualitas jalan sesuai dengan fungsi dan pengelolaan jalan, perlu peningkatan akses ke kantong-kantong produksi dan kota-kota kecamatan, khususnya untuk jalur bus-bus baik AKDP maupun AKAP.

Pengelolaan jalan di kota Tulungagung dipegang oleh DPU Kabupaten Tu-lungagung. Transportasi mempunyai pe-ngaruh besar terhadap perorangan, masyarakat pembangunan ekonomi, dan sosial politik suatu negara. Pengangkutan merupakan sarana dan prasarana bagi pembangunan ekonomi negara yang bisa mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi (Rate of Growth). Transportasi bermanfaat bagi masyarakat, dalam arti hasil-hasil produksi dan bahan-bahan baku dari suatu daerah dapat dipasarkan kepada perusahaan industri di kota-kota besar.

Selain faktor geografis, memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kabupaten Tulungagung. Hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 5.000 jiwa/ km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 500 jiwa/km².

Kabupaten Tulungagung yang memiliki potensi alam unggulan berupa batu marmer, sehingga membawa nama Tulungagung mendapat julukan menjadi kota marmer. Industri marmer ini diangkut dari Besole menuju daerah pemasaran sekitar Tulungagung dengan meng-gunakan truk-truk kecil selanjutnya pengiriman ke luar Tulungagung dengan bus Harapan Jaya menuju Juanda Surabaya dan langsung ke luar negeri dengan transportasi udara.

II. SEJARAH PERKEMBANGAN PERUSAHAAN OTOBUS HARAPAN JAYA DI TULUNGAGUNG

Perusahaan Otobus ini diawali pada tahun 1977 oleh seorang Cina bernama Harjaya Cahyana dengan istrinya Hartatik. Harjaya adalah seorang sopir bus Nusantara. Bus Nusantara merupakan bus malam yang beroperasi di daerah Pati. Dengan pengalaman sebagai sopir bus malam dengan trayek antar propinsi telah menginspirasi seorang Harjaya untuk bisa mendirikan sebuah perusahaan otobus. Sebagai seorang sopir Harjaya mempunyai kepekaan dalam mengamati keberadaan

transportasi yang ada di kabupaten Tulungagung yang awalnya hanya ada transportasi tradisional yang memanfaatkan tenaga manusia dan hewan.

Dalam pemikirannya Harjaya ber-pendapat, dengan PO yang didirikan dapat memberikan pendapatan daerah melalui pajak yang berguna untuk pembangunan kota, mengurangi jumlah tenaga pengangguran di Tulungagung, mem-berikan kesejahteraan untuk masya-rakat dan memudahkan dalam mobilisasi masyarakat Tulungagung. Selain dalam bidang ekonomi adanya bus Harapan Jaya juga turut memberikan pengaruh dalam bidang sosial.

Harjaya mulai merintis usahanya dengan membeli satu per satu bus bekas sampe akhirnya bisa membeli 3 bus bekas sebagai langkah awalnya dalam membuka sarana trans-portasi. Harjaya tetap menekuni profesinya sebagai sopir, Harjaya juga mengamati dan mempelajari mana-gemen bagaimana cara mendirikan sebuah usaha transportasi umum seperti bus antar kota atau bus lintas propinsi.

Harjaya Cahyana sendiri merupakan seorang campuran Jawa Cina yang tinggal di kabupaten Tulungagung. Pada akhirnya Harjaya dengan dibantu istrinya mulai menjalankan usaha transportasi darat ini, dan dibantu oleh beberapa pegawainya untuk mengoperasikan 3 bus-nya tersebut. Oleh orang tuanya Harjaya mendapatkan bantuan suntikan dana untuk membeli 2 buah bus lagi sehingga memiliki 3 armada bus pada awal usahanya yang setiap hari melakukan trayek perjalanan Surabaya – Tulungagung PP.

Usaha keluarga ini bisa dibilang sukses pada jamannya terutama dibidang transportasi, pada tahun 1977 belum ada usaha transportasi bus, maka dari itu Harapan Jaya bisa dibilang sebagai primadona bus di Tulungagung. Bus Harapan Jaya didirikan di Tulungagung untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang semakin meningkat. Transportasi yang lebih cepat dan bisa menampung lebih banyak orang sangat dibutuhkan.

Penambahan jumlah armada bus serta pelayanan yang terbaik terus dilakukan, dengan mengeluarkan bus-bus keluaran terbaru dengan fasilitas bus yang memukau agar dapat menambah daya tarik masyarakat Tulungagung umumnya dan bagi pengguna jasa bus Harapan Jaya khususnya, yang akan bepergian ke Tulungagung-Surabaya PP dan sekitarnya. Untuk trayek Trenggalek -Tulungagung - Surabaya saat ini dilayani oleh dua perasahaan tetap yakni Harapan Jaya dan Pelita Indah. Peremajaan armada bus Harapan Jaya dilakukan dengan me-ningkatkan kualitasnya, seperti peningkatan yang terlihat untuk saat ini adalah penambahan jumlah bus ekonomi dengan penambahan fasilitas pendingin udara (Air Conditioner), ruang untuk merokok, dan lengkap dengan sound systemnya yang sering digunakan untuk memutar lagu maupun film.

Perkembangan pada tahun 1990-an bus PO Harapan Jaya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pada tahun 1990-an PO mulai berkembang, dan masyarakat yang bepergian ke luar daerah semakin banyak, sehingga bus yang sebelumnya tidak cukup maka dari itu armada bus di tambah lagi. pada tahun tersebut bus

PO Harapan Jaya semakin meningkat dan pada masa ini bus mengalami masa kejayaan dengan memiliki ± 90 unit armada bus, hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat Tulungagung semakin meningkat, maka penumpang bus semakin banyak dari ke Tulungagung dan luar daerah Tulungagung. Jadi jumlah armada bus sampai dengan tahun 2000 berjumlah 85 bus.

Berbagai macam kelas dan rate bus yang saat ini dilayani oleh PO Harapan Jaya untuk rute Trenggalek-Tulungagung-Surabaya yaitu antara lain : Bus yang melayani trayek Trenggalek-Tulungagung-Surabaya via Kertosono pergi pulang beroperasi selama 24 jam. Selain itu PO Harapan Jaya juga melayani trayek Tulungagung - Surabaya via Pare. Namun untuk yang via Pare hanya terdapat di jam - jam tertentu saja. Pada rate ini melayani kelas Patas dan Ekonomi (Bumel). Arti dari kata Bumel yaitu bus dengan kelas ekonomi, baik menggunakan AC maupun NON AC. Pelayanan yang diberikan bus Harapan Jaya baik kelas Patas maupun kelas Ekonomi yaitu : bus patas dengan fasilitas Full AC, Recleaning Seat, Toilet/non Toilet, seat 2-2 dengan jumlah seat 40 atau 43 seat. Untuk kelas patas ini dapat menikmati bus volvoairsuspensi, Mercedes Benz (bersuspensi atau tidak bersuspensi), Hino (bersuspensi atau tidak bersuspensi).

Selain itu bus Harapan Jaya juga mempunyai bus pariwisata yang selalu melakukan inovasi dari tahun ke tahun. Ada banyak pilihan untuk bus Pariwisata Harapan Jaya. Bus pariwisata melayani Sumatera Jawa Bali Lombok. Berikut adalah kelas bus Pariwisata dan fasilitasnya. Bus pariwisata eksekutif memiliki fasilitas full AC, audio, bantal dan selimut, tv & audio, toilet, area merokok, sandaran kaki, kursi 2-2 dengan jumlah 28 kursi.

Perusahaan Otobus Harapan Jaya, dengan modal awal 3 armada bus sampai menjadi 85 armada bus, dengan jumlah karyawan ± 225 karyawan dikatakan baik dan meningkat terus. Selain itu jumlah penumpang juga semakin bertambah sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat, maka transportasi PO Harapan Jaya bisa dikategorikan sudah berkembang dengan baik dan sukses di kabupaten Tulungagung serta sudah mempunyai banyak pengguna jasanya. Masyarakat Tulungagung dan sekitarnya menjadi penumpang langganan yang selalu memanfaatkan jasa transportasi ini untuk sampai ketujuan masing - masing.

Kurun waktu tahun 1977-2000 merupakan tahun sejarah awal sekaligus tahun perkembangan bagi Perusahaan Otobus Harapan Jaya. Dengan modal awal 3 armada bus sampai menjadi 85 armada bus, dengan jumlah karyawan ± 225 karyawan dikatakan baik dan meningkat terus. Selain itu jumlah penumpang juga semakin bertambah sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat, maka transportasi PO Harapan Jaya bisa dikategorikan sudah berkembang dengan baik dan sukses di kabupaten Tulungagung serta sudah mempunyai banyak pengguna jasanya. Masyarakat Tulungagung dan sekitarnya menjadi penumpang langganan yang selalu memanfaatkan jasa transportasi ini untuk sampai ketujuan masing - masing.

III. PERANAN PO HARAPAN JAYA BAGI MASYARAKAT TULUNGAGUNG

Peran penerimaan pendapatan sektor transportasi dihitung dengan melihat persentase pendapatan sektor transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur penerimaan daerah. Pada tahun 2006 peran penerimaan sektor transportasi adalah 0,19% kemudian pada tahun 2007 sebesar 0,18%. Pada tahun 2008 penerimaan mengalami penurunan yaitu menjadi 0,15%. Untuk tahun 2009 pendapatan sektor transportasi mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sehingga peran penerimaan sektor transportasi kurang signifikan yang terlihat dari angka yang dihasilkan yaitu 0,14% dan 0,13%. Hal ini dikarenakan yang dinaikkan setiap tahunnya sehingga memberikan nilai pertumbuhan yang me-ningkat.

Keberadaan bus Harapan Jaya dalam kurun waktu tersebut telah mampu dalam penyelenggaraan trayek ke daerah dan kota-kota besar secara tidak langsung ikut berperan dalam pengembangan daerah trayek bus Harapan Jaya. Selain itu disepanjang jalan akan banyak pula bermunculan pusat perdagangan seiring makin banyaknya sarana angkutan umum yang melewati jalan tersebut.

Dengan adanya PO Harapan Jaya meningkatkan keterhubungan dan kerja-sama antar daerah/wilayah. Kondisi dan potensi sumber ekonomi daerah-daerah sangat bervariasi satu sama lainnya. Sehingga tidak semua barang-barang kebutuhan dapat diproduksi sendiri oleh masing-masing daerah/wilayah, oleh karena itu terjadi perdagangan antar daerah/wilayah dapat terlaksana secara efektif dan efisien, serta bersifat saling menguntungkan (mutual benefit), maka perlu di kembangkan kerjasama dalam bidang perdagangan, perekonomian, dan pembangunan antar daerah/wilayah.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan Otobus Harapan Jaya merupakan perusahaan transportasi yang terbesar keberadaannya di kabupaten Tulungagung sampai saat ini. Perusahaan ini diawali hanya dengan memiliki 3 armada bus saja, dengan kepemimpinan bapak Harjaya Cahyana, tahun 2011 jumlah armada yang dimiliki 230 bus. Perusahaan Otobus ini antara tahun 1980-2000 mengalami masa kejayaan dan mampu bersaing dengan PO lain yang ada di Tulungagung, hingga banyak PO yang ada gulung tikar.

Selain perkembangan di daerah trayek di kota Tulungagung sendiri, Harapan Jaya sangat berperan dalam perkembangan perekonomian, keberadaannya berperan dalam perkembangan pusat perekonomian di Tulungagung seperti pasar dan terminal. Pasar yang semula hanya di datangi oleh warga sekitar, dengan adanya bus Harapan Jaya maka semakin ramai dengan kedatangan warga di luar Tulungagung. Begitu pula dengan terminal, dengan adanya bus mulai muncul para pedagang asongan yang menjajakan dagangan di bus. Keberadaan bus sebagai alat pengangkutan barang dan orang telah membuka usaha lain

yaitu untuk membuka usaha SPBU yang berguna untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan.

Di bidang sosial, bus Harapan Jaya mempermudah mobilitas masyarakat, yaitu dengan semakin mudah masyarakat Tulungagung menjangkau tempat-tempat diluar daerah untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Baik dalam rangka kepentingan usaha, urusan pemerintahan dan sekolah yang umumnya berada di kota Tulungagung. Dengan semakin mudahnya mobilitas, maka interaksi yang terjadi antar warga luar Tulungagung dan warga Tulungagung menjadi lebih mudah. Mudahnya transportasi juga membuka daerah pedalaman terhadap dunia luar sehingga modernisasi dapat merambah sampai ke pedesaan. Secara tidak langsung, keberadaan dan peranan PO Harapan Jaya berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Tulungagung.

Saran

1. Bagi PO Harapan Jaya

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelayanan, kepercayaan dan kepuasan oleh para crew bus dengan pelanggan pengguna bus, juga para crew bus baik yang ada di lapangan ataupun pelayanan kantor dan penjualan tiket-tiket bus.
- b. Diharapkan rasa percaya para pelanggan pengguna bus atas pelayanan PO, dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan agar perkembangan PO lebih maju yang ditandai dengan bertambah banyaknya armada bus yang dimiliki oleh perusahaan dengan berbagai trayek sesuai kebutuhan masyarakat Tulungagung khususnya.
- c. Diharapkan konsumen pelanggan yang mempergunakan jasa bus harapan jaya semakin meningkat dimasa-masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

BPS – Bappeda TK II Tulungagung. 2001. *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2000*. (Tulungagung : BPS Kabupaten Tulungagung).

Bappeda Propinsi Jawa Timur. 2013. *Profil Kabupaten Tulungagung*.

Ismayanti. 2005. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Grasindo.

KamaluddinRustian. 1986. *Ekonomi Transportasi*. Bandung : PT Rafika Aditama.

Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kemntrian Perhubungan. 2003. *Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 35 Tahun 2003, Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum*. Jakarta.

Kristiani. 2005. *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.

Morlok Erdward. 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Bandung : PT Bumi Aksara.

Mu'tadin Zainul. 2002. *Sejarah PO Harapan Jaya*. Journal, 2002. Sumber : <http://ayonaikbis.com/sejarah-po-harapan-jaya>, diakses 10 Agustus 2019.

N.R Auditya Martin. 2010. *Transportasi Kereta Api Dalam Perkembangan Kota Solo Tahun 1900 – 1940*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

Nasichudin Chanif. 2018. *Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Persepsi terhadap Kepuasan Konsumen Bus Harapan Jaya di Tulungagung*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi, Kediri: UNP PGRI.

Noviyanto Aji. *Marmer Tulungagung Men-dunia Tapi Juga Mencekam*. (Tulungagung : Nusantara News Tulungagung, 2017), dalam <https://nusantara.news/marmer-tulungagung-mendunia-tapi-juga-mencekam/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul 20.00 WIB.

Papacostas. 1987. *Manajemen Transportasi Udara*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Pitara Yogi Antoro., 2015. *Pemaknaan Pengemudi Bus Harapan Jaya Atas Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya*. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya : Universitas Airlangga.

Soegijatna Tjakranegara. 1995. *Hukum Pe-ngangkutan Barang Dan Penumpang*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sujarweni, V.W. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Sukirman Silvia. 1994. *Dasar-Dasar Pe-rencanaan Geometrik Jalan Ban-dung* : Penerbit Nova

Steenbrink. 1974. *Manajemen Transportasi Darat*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Umar, Husein. 1997. *Study Kelayakan Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Warpani Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung : ITB

Zulfiar Sani. 2012. *Transportasi Suatu Pe-ngantar*. Jakarta : UI Press.